

**PENGGUNAAN SHUJOSHI WA, NE, YO PENANDA JOSEIGO PADA SERIAL KOMIK
DORAEMON 「真夏の爆笑祭り 2022」 KARYA FUJIKO F. FUJIO**

Alfi Akmalia Hadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
alfi.19007@mhs.unesa.ac.id

Dra. Yovinza Bethvine Sopaheluwakan M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yovinzabethvine@unesa.ac.id

Abstract

In Japanese, there are also language variations based on gender that can be recognized through speech. One of which is reflected in the use of shuujoshi (sentence final particles). Women's speech uses the final particles wa, ne, yo, no, none, noyo and etc. Shuujoshi in women's speech has many functions that are the embodiment of women reflecting their femininity. The purpose of this research is 1) to describe the function of shuujoshi wa, ne, yo joseigo markers in women's speech in the collection of doraemon comic series "Manatsu no Bakushou Matsuri 2022" by Fujiko F. Fujio and, 2) to describe the relationship between other markers of joseigo and shuujoshi in women's speech in a collection of doraemon comic series "Manatsu no Bakushou Matsuri 2022" by Fujiko F. Fujio. The total number of data found was 75. The data for utterances that contained the functions of shuujoshi wa, ne, and yo were found as much as 65 data. While the data containing the relationship between other markers of joseigo and shuujoshi was 13 data. The most common shuujoshi are "wa" and "yo". Relationships were also found between other joseigo markers which include kandou (ara, maa, and waa).

Keyword : Sentence Final Particles, -wa, -ne, -yo, Comic, Women's Language

要旨

日本では、発語によって認識できる性別による言語バリエーションもある。その一つが「終助詞」の使い方に表れている。女性の話し言葉は、終助詞「わ」、「ね」、「よ」、「の」、「のね」、「のよ」などを使う。女性の話し言葉における「終助詞」は、女らしさを反映した女性の体現であり、多くの機能を持つ。本研究の目的は、1) 藤子・F・不二雄の『ドラえもん』シリーズ「真夏の爆笑祭り 2022」における女性の発話における「終助詞」「わ」「ね」「よ」「女性語」の機能について述べることであり、2) 藤子・F・不二雄著『ドラえもん』シリーズ「真夏の爆笑祭り 2022」における女性の発話における他の定位語と終助詞の関係を記述する。方法は質的記述法で、参照と読むと手記手法を用いた。見つかったデータの総数は75件。また、「終助詞」「わ」「ね」「よ」の機能を含む発話は65件である。他のマーカーである「女性語」と「終助詞」の関係を含む「女性語」のデータ総数は13データである。ドラえもんシリーズ「真夏の爆笑祭り 2022」で女性がよく使う終助詞は「わ」と「よ」である。また、感動「あら、まあ、わあ」、一人称代名詞、接頭辞「お」など、他の上代語記号と上代語記号の間にも関係がある。

キーワード: 終助詞、～わ、～ね、～よ、コミックシリーズ、女性語

PENDAHULUAN

Gender dalam variasi bahasa dipahami sebagai perbedaan dalam hal penggolongan kata benda menjadi maskulin atau *feminine*. Bahasa Jepang juga mengenal penggunaan bahasa berdasarkan gender, kemudian tutur kata antara pria dan wanita terdiri atas dua dialek yang berbeda. Tutur kata wanita selalu menggunakan partikel

akhir *ne, wa, yo, no, noyo, none*, dan menyebut dirinya dengan *atashi* atau *watashi*. Variasi bahasa penutur wanita dalam bahasa Jepang diciptakan untuk membeikan kesan bahwa wanita memiliki sifat yang lemah lembut. Hal ini selaras dengan pendapat dari Nakamura (2012:2) yaitu:

日本では、女性は男性と違う言葉づかいをしてきたので、その言葉づかいが女ことばになった

と考えられています。そして、女性が男性と違う言葉づかいをしてきたのは、女らしさが言葉づかいに表れるからだと言われます。

Di Jepang, wanita menggunakan bahasa yang berbeda dengan pria sehingga diyakini gaya bahasa ini merupakan bahasa wanita. Dan, konon perempuan menggunakan bahasa yang berbeda dengan laki-laki karena feminitas diekspresikan dalam sebuah bahasa.

Bahasa wanita dan pria dapat dibedakan dari berbagai penanda kebahasaan, salah satunya melalui *shuujoshi*. Dengan demikian, permasalahan yang diteliti yaitu, fungsi *shuujoshi* yang digunakan oleh penutur wanita, dan hubungan antara penanda lain *joseigo* dengan *shuujoshi* pada tuturan wanita dalam Kumpulan Serial Komik Doraemon *Manatsu no Bakushou Matsuri 2022*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Khoir Rahmawati Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya Tahun 2021 yang berjudul “*Shuujoshi* (Partikel Akhir) pada ragam Bahasa Pria-Wanita serta Korelasinya antara Tindak Tutur Direktif dan *Shuujoshi* (Partikel Akhir)”. Penelitian Rahmawati (2021) membahas seluruh jenis *shuujoshi* pada *danseigo* dan *joseigo* sedangkan penelitian ini membahas tentang fungsi *shuujoshi wa, ne, yo* dan hubungan penanda lain *joseigo* dengan *shuujoshi*. Pada karya sastra tulis, *shuujoshi* digunakan untuk mewakili emosi penutur agar tersampaikan kepada para pembaca, kemudian pembaca mengimajinasikannya.

Berikut adalah contoh tuturan wanita yang mengandung *shuujoshi wane*, digunakan untuk mencari persetujuan dari lawan tutur pada Kumpulan Serial Komik Doraemon 真夏の爆笑祭り 2022.

Tamako : のびちゃん遅いわね。
Nobi-chan osoi wa ne
Nobi-chan lama ya.

Konteks : Tamako (Ibu Nobita) bersama Doraemon dan Shizuka sedang menunggu kepulangan Nobita, karena mereka akan segera menyantap semangka.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り 266)

Berdasarkan contoh di atas, Ibu Nobita atau Tamako sedang mencari persetujuan bahwa mereka bertiga (meliputi Tamako, Doraemon, dan Shizuka) merasakan hal yang sama yakni menunggu Nobita yang tidak segera datang.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang fungsi *shuujoshi wa, ne, yo* sebagai penanda *joseigo* dan mendeskripsikan hubungan antara penanda lain *joseigo* dan *shuujoshi* pada tuturan wanita dalam Kumpulan Serial Komik Doraemon 真夏の爆笑祭り 2022 Karya Fujiko F. Fujio. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah

wawasan bagi pembaca sehingga dapat mengenal, memahami, dan menguasai tentang *shuujoshi*.

Variasi bahasa wanita dalam bahasa Jepang disebut dengan *joseigo* 「女性語」. Bahasa wanita muncul karena adanya budaya atau kebiasaan sebagaimana seharusnya wanita berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nakamura (2012: 8) dalam bukunya yang berjudul *Onna no Kotoba to Nihongo*, sebagai berikut:

注意したり教えなければならぬということは、女ことばが「女性なら自然に話す言葉」なのではなく、「女ことばのように話すべきだ」という規範だということです。

Berhati-hati atau diajari bukan untuk mengatakan itu adalah bahasa wanita (bahasa yang secara alami digunakan wanita) tetapi itu adalah pola atau kebiasaan (begitulah wanita seharusnya berbicara).

Struktur bahasa wanita terdiri yang dibahas dalam penelitian ini mulai dari pronomina ditandai dengan beberapa aspek, diantaranya 人称代名詞 (pronomina persona), 終助詞 (partikel akhir), 感動詞 (interjeksi), 敬語 (ragam bahasa hormat) khususnya penggunaan prefiks o. Sudjianto (2004:45) menerangkan bahwa pronomina persona orang pertama dalam *joseigo* adalah *watashi, atashi, atakushi*, dan *atai*. *Atai* adalah dialek Tokyo yang cenderung kasar.

Aspek bahasa wanita yang dibahas dalam penelitian ini, pertama adalah *shuujoshi*. Vranic (2013:45) mengatakan bahwa terdapat klasifikasi setiap bentuk partikel akhir dalam kalimat yang disampaikan oleh penutur wanita, diantaranya adalah *strongly feminine* dan *moderately feminine*. *Shuujoshi* yang termasuk ke dalam kategori *strongly feminine* adalah *wa, wane, wayo, waneyo, none, yone*. Sedangkan *shuujoshi* yang termasuk ke dalam *moderately feminine* adalah partikel *no, desho(o)*.

Partikel *wa* menurut Vranic (2013: 58) memiliki 3 fungsi diantaranya:

(1) when listing miscellaneous action or happenings and the speaker is expressing her or his emotions with exaggeration.

(2) as an indication of emotions, however, with different intonations, and

(3) a marker of femininity, which is used to make statements softer and moe feminine.

(1) ketika menghadapi berbagai tindakan atau kejadian dan penutur mengekspresikan emosinya berlebihan.

(2) sebagai indikasi emosi disertai dengan intonasi yang berbeda,

(3) penanda feminitas yang digunakan untuk memuat pernyataan lebih lembut dan lebih *feminine*.

Berikut ini adalah contoh penggunaan *shuujoshi wa* pada tuturan wanita dalam buku *How to Tell The Different Between Japanese Particle* oleh Chino (2005:174):

元子 : 明日映画に行かない?

Ingin pergi ke bioskop besok?

章子 : 明日は無理だわ。明後日試験があるから。
Besok tidak mungkin bagiku. Lusa ada ujian

Partikel *wa* memiliki variasi lain seperti : *wane*, *wayo*, dan *waneyo*.

Partikel *wane* digunakan untuk mengekspresikan emosi penutur dengan mencari kesepakatan dari lawan tutur. Emosi yang dimaksud bukan hanya amarah saja, melainkan perasaan sedih dan senang adalah bagian dari emosi. Berikut ini adalah contoh penggunaan *shuujoshi wane* oleh Chino (2005:173):

娘 : ねえ、スカート、買ってもらっていいわね。

Ibu akan membelikanku rok ini, bukan?

母 : いいわ、でも一枚だけよ。

Baiklah, tapi hanya satu saja

Partikel akhir *wayo* menurut Chino (2005:173) yaitu:

よ (yo). Indicate an attempt to obtain the listener's approval or agreement by forcefully presenting one's opinion. used by both men and women. Masculine usage often appears as *だよ (dayo)* and women's as either *のよ (noyo)* or *わよ (wayo)*.

よ (yo). Menunjukkan upaya untuk mendapatkan persetujuan atau kesepakatan pendengar dengan menyampaikan pendapat secara paksa. Digunakan oleh pria dan wanita. Penggunaan untuk pria sering muncul sebagai *だよ (dayo)* dan untuk wanita sebagai *のよ (noyo)* dan *わよ (wayo)*

Partikel akhir *wayo* digunakan untuk menunjukkan suatu usaha demi memperoleh konfirmasi dari lawan bicara dengan tegas, perhatikan contoh berikut:

母 : ちょっとお買い物に行ってくるわ。留守番お願いね。
Ibu akan pergi belanja sebentar ya.
Tolong jaga rumah ya

娘 : いいわよ。

Baiklah.

(Chino, 2005:174)

Kemudian, selain partikel akhir *wa*, terdapat partikel *ne* yang digunakan sebagai bahan untuk mengidentifikasi tuturan wanita. Vranic (2013:57) mengutarakan bahwa :

Ne is poly-functional and its function is determined by the context. It is usually used to display of being impressed, mild warnings, soft insistence, an intimate question, and agreement. All in all, softens a statement and invites the hearer to confirm.

Ne bersifat polifungsional dan fungsinya ditentukan oleh konteks. Biasanya digunakan untuk menunjukkan kesan 'terkesan', peringatan ringan, desakan lembut, pertanyaan yang intim, dan persetujuan.

Partikel akhir *ne* dapat digunakan oleh penutur wanita maupun pria, sehingga terdapat struktur khusus yang hanya digunakan oleh penutur wanita, Vranic (2013:57) berpendapat:

Although yo and ne are particles used by both genders, men are supposed to use them directly after polite and plain forms of the copula, verbs, and adjectives, whereas women are supposed to use them in more limited patterns, such as the following: Verb + no + ne ; Verb + yo + ne ; Noun + (na) + no + ne ; Noun + (no) + yo + ne ; Noun + yo + ne.

Meskipun *yo* dan *ne* adalah partikel yang digunakan oleh kedua gender, pria seharusnya menggunakannya secara langsung setelah bentuk kopula, kata kerja, dan kata sifat yang sopan dan biasa, sedangkan wanita seharusnya menggunakannya dalam pola yang lebih terbatas, seperti yang berikut ini: Kata kerja + *no + ne*; Kerja kerja + *yo + ne*; Kata benda + *(na) + no + ne*; Kata benda + *(no) + yo + ne*; Kata benda + *yo + ne*.

Partikel akhir *ne* memiliki variasi yaitu, *none*.

Partikel *no ne* berfungsi sebagai alat penjelas disertai dengan persetujuan atau peringatan ringan sesuai dengan konteks yang disampaikan penutur. Perhatikan contoh tuturan wanita yang menggunakan partikel akhir *none*.

しずか : あしたマリーちゃん用事があるのね。

Besok, Mari ada urusan kan ya

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り 2022, halaman 300)

Contoh kalimat di atas digunakan penutur untuk meminta persetujuan atau konfirmasi atas kebenaran informasi yang berkaitan dengan diri lawan tutur

Shuujoshi yo sama halnya dengan *shuujoshi ne*, dapat digunakan oleh kedua gender. Namun ada perbedaan struktur dalam hal tuturan untuk wanita dan pria, sesuai dengan pendapat Vranic (2013:57) yang menyatakan:

Yo has different functions, but they all share one characteristic; the addressee does not have the information that the speaker is trying to convey. Yo is thus used to draw the addressee's attention to this information. It can be used by both genders, however, the sentence structure and function determines which gender should use it. The structure: (... desu-masu + yo) or (... de aru + yo) can be used by both female and male speakers, whereas (noun + yo) (...no+yo) (...te + yo) (...koto+yo) dan (...wa + yo) can only be used by female speakers.

Yo memiliki fungsi yang berbeda, tetapi semuanya memiliki satu karakteristik yang sama; lawan bicara tidak memiliki informasi yang ingin disampaikan oleh pembicara. Oleh karena itu, *Yo* digunakan untuk menarik perhatian lawan bicara pada informasi tersebut. kata ini dapat digunakan oleh kedua gender, namun struktur dan fungsi kalimat menentukan gender mana yang harus menggunakannya. Struktur: (... *desu-masu + yo*) atau (... *de aru + yo*) dapat digunakan oleh pembicara wanita dan pria, sedangkan (kata benda + *yo*) (... *no + yo*) (... *te + yo*) (... *koto + yo*) dan (... *wa + yo*) hanya dapat digunakan oleh pembicara wanita.

Dengan demikian, dapat diketahui fungsi partikel akhir *yo* diantaranya: 1) sebagai penjelas untuk membuat lawan tutur memahami dan mengerti informasi yang disampaikan, 2) digunakan untuk menunjukkan ajakan, 3) digunakan untuk menunjukkan perintah, 4) digunakan untuk menarik perhatian lawan tutur terhadap informasi yang disampaikan, 5) digunakan untuk menyampaikan permintaan.

Partikel akhir *yo* memiliki variasi yaitu *noyo*, yang terdiri dari partikel *no* dan partikel *yo*. Partikel *noyo* berfungsi sebagai: 1) mengajukan pertanyaan disertai dengan penegasan, 2) memberikan kesan lembut penuh keyakinan pada pernyataan atau jawaban yang ditujukan kepada lawan tutur, 3) melarang atau memerintah ringan. Partikel akhir *noyo* hanya digunakan oleh penutur wanita.

Aspek bahasan kedua pada penelitian ini adalah, *kandou/kandoushi* (interjeksi). Menurut Terada (1984) dalam Sudjianto (2004:110) *kandou* adalah interjeksi untuk mengungkapkan emosi yang meliputi rasa senang, marah, terkejut, takut, khawatir, dan lain sebagainya. Kata-kata yang termasuk ke dalam golongan *kandou* adalah まあ、おお、え、ええ、やあ、ほら、ははあ、なに、あら、あれ、ふん、わあ、あ、ああ、おや dan lain sebagainya.

Aspek bahasan ketiga adalah prefiks (*o*) yang merupakan ciri dari *teineigo*. Wakamatsu (2021:98) berpendapat bahwa:

(お)と(ご)の使い分け丁寧な言い方をするとき、言葉に(お)や(ご)をつけるは元宮中の女房言葉だったため、(お手紙)や(お冷)のように(お)がつくと女性的な感じがする。

Penggunaan (*o*) dan (*go*) ketika berbicara dengan sopan, menambahkan (*o*) atau (*go*) pada sebuah kata awalnya digunakan oleh wanita kalangan atas yang tinggal di istana, jadi menambahkan (*o*) dan kata (*o-tegami* = surat) dan (*o-hiya* = dingin) memberikan kesan *feminine*.

Dengan demikian, prefiks (*o*) dan prefiks (*go*) digunakan sebagai rasa saling hormat antara penutur dengan lawan tuturnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2014:1) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian guna meneliti kondisi alamiah dari suatu objek, dan analisis serta hasilnya lebih menekankan kepada makna. Berdasarkan pada jenis permasalahan, pola yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Kualitatif bersifat deskriptif menurut Satori & Komariah (2017:28) adalah mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang terdapat pada suatu tulisan narasi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua tokoh wanita yang ada dalam serial komik Doraemon “*Manatsu no Bakushou Matsuri 2022*”, sedangkan objek penelitiannya adalah kalimat tuturan yang mengandung *shuujoshi* (partikel akhir) *wa, ne, yo* dan penanda lain seperti *kandoushi*, prefiks *o* dan pronomina persona orang pertama.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah simak-baca-catat. Menurut Faruk (2020: 168-169) simak-baca-catat dapat diartikan sebagai teknik dalam menyimak satuan bahasa tertentu yang terdapat dalam karya sastra tulis, yang nantinya akan menjadi sumber data berdasarkan dengan konsep teoretis yang digunakan. Kemudian, teknik analisis data menggunakan teknik dari Miles dan Huberman dalam Sudjianto & Dahidi (2014:91) yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, kemudian memberikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terdapat 3 jenis *shuujoshi*, yaitu *shuujoshi wa, ne, yo* dan variasinya yang memiliki fungsi masing-masing. Adapun hubungan penanda lain *joseigo* dengan *shuujoshi* dalam memaknai tuturan wanita, diantaranya *kandou* あら dengan *shuujoshi* の, *kandou* あら dengan *shuujoshi* わ, *kandou* まあ dengan *shuujoshi* わ, pronomina persona orang pertama dengan *shuujoshi* よ, prefiks お dengan *shuujoshi* わね, dan prefiks お dengan *shuujoshi* ね dan *shuujoshi* よ. Berikut ini disajikan tabel data untuk memudahkan pemaparan klasifikasi fungsi dan hubungan penanda lain *joseigo* dengan *shuujoshi*.

Fungsi *Shuujoshi Wa, Ne, Yo* pada Tuturan Wanita dalam Serial Komik Doraemon 真夏の爆笑祭り 2022

Tabel Klasifikasi Fungsi *Shuujoshi Wa* dan Variasinya

No	Variasi	Fungsi	Jumlah data
1.	<i>Shuujoshi wa</i>	Menghadapi berbagai tindakan dan ekspresi emosi penutur yang berlebihan	2
		Indikasi emosi disertai intonasi yang berbeda	8
		Penanda feminitas agar pernyataan lebih lembut	6
2.	<i>Shuujoshi wane</i>	Ekspresi emosi penutur dengan mencari kesepakatan lawan tutur,	6
3.	<i>Shuujoshi wayo</i>	Ketegasan dan penekanan pada opini dengan diucapkan secara halus	4

Berdasarkan tabel di atas data paling banyak terdapat pada *shuujoshi wa* dengan fungsi indikasi emosi disertai dengan intonasi yang berbeda. Setelah disajikan bentuk tabel, pembahasan tentang fungsi *shuujoshi wa* akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

a). Fungsi *Shuujoshi Wa*

(1) Data 16

たまこ :

こんなに親に心配かけて！！帰ってきたら絶対許さないわ！

Kamu membuat orang tuamu sangat khawatir!! Aku tidak akan pernah memaafkanmu jika kamu kembali!

Konteks : Nobita kabur dari rumah. Tamako khawatir dan melapor ke kantor polisi.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 457)

(2) Data 6

しずか :

それぐらい、習わなくてもしってるわ。

Kalau seperti itu, tidak perlu belajar pasti ngerti deh

Konteks : Nobita mengajari Shizuka membuat bentuk simpul dari seutas tali.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 122)

(3) Data 15

たまこ :

いいえ、それはただごとじゃないわ。何かあったんだわ。

Konteks : Tamako, ibu Nobita panik karena Nobita tidak ada di rumah.

Tidak, ini bukan sekedar lelucon. Ada sesuatu yang terjadi.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 456)

Pembahasan :

Ketiga data yang mengandung *shuujoshi wa* mengandung fungsi yang berbeda-beda. *Shuujoshi wa* pada data 16 berfungsi untuk menghadapi berbagai tindakan dan ekspresi emosi penutur yang berlebihan. Perhatikan kalimat pada data 16 yang menegaskan emosi dari penutur 「絶対許さないわ」”Aku tidak akan pernah memaafkanmu” 「帰ってきたら...」”jika kamu kembali” dengan artian, walaupun nantinya orang yang dimaksud penutur, pulang, penutur tidak akan memaafkan. Penggunaan 「絶対」 menegaskan keputusan atau ancaman dari penutur untuk benar-benar “tidak memaafkan”. Makna yang diperoleh dari data tuturan 16 adalah walaupun kesal, penutur wanita tidak mengumpat. Fungsi yang berbeda terdapat pada data 6, yaitu indikasi emosi disertai intonasi yang berbeda. Vranic (2013: 44-55) mengatakan bahwa perempuan cenderung menggunakan

intonasi naik (*rising intonation*). *Shuujoshi wa* dikategorikan sebagai *strongly feminine's language*. 「それぐらい、習わなくてもしってるわ」 adalah respon sarkas dari tokoh Shizuka yang menganggap bahwa hal yang dilakukan oleh lawan tuturnya (Nobita) itu mudah, tanpa harus belajar lagi. Sedangkan fungsi *shuujoshi wa* pada data 15 adalah penanda feminitas agar pernyataan lebih lembut. *Shuujoshi wa* dalam tuturan data 15 juga bermakna representasi rasa khawatir dan menyangkal pemikiran sebelumnya. *Shuujoshi wa* dalam kalimat 「いいえ、それはただごとじゃないわ」 bermakna menyangkal. Sedangkan *shuujoshi wa* pada kalimat 「なにかあったんだわ」 bermakna rasa khawatir dari penutur. Sehingga fungsi *shuujoshi wa* dalam tuturan tokoh Tamako adalah penanda feminitas dari sebuah pernyataan, dan bermakna untuk menyangkal pikiran yang dibuat oleh penutur sendiri dan representasi rasa khawatir dan kecemasan akibat tuturan yang berisi penyangkalan.

b). Fungsi *Shuujoshi Wane*

Data 1

たまこ :

まあ、よくやったわね。ママとっても嬉しいわ。

Kamu sudah melakukan yang terbaik. Mama sangat senang.

Konteks : Tamako, ibu Nobita terkejut karena Nobita menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah yang disuruhnya.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 59)

Pembahasan :

Bahasa wanita yang terdapat pada karya tulis berfungsi sebagai representasi dari emosi penutur. Pada tuturan 「まあ、よくやったわね」 pembaca akan merasakan kelegaan dan kegembiraan melalui *kandoushi* 「まあ」 sebagai representasi dari rasa senang, dan *shuujoshi* 「わ」 sebagai salah satu penanda dalam bahasa wanita. Tamako sebagai penutur sedang mencari persetujuan lawan bicara bahwa Nobita (atau yang bersangkutan) telah melakukan pekerjaan dengan baik. Kemudian tuturan 「ママとっても嬉しいわ」 pembaca akan merasakan perasaan bangga yang diekspresikan oleh penutur. Intonasi yang digunakan saat menuturkan partikel akhir *wa* adalah intonasi naik.

c). Fungsi *Shuujoshi Wayo*

Data 3

しずか :

笑ってる場合じゃないわよ。

Ini bukan saatnya untuk tertawa.

Konteks : Shizuka menghampiri Doraemon untuk meminta bantuan karena Nobita dalam kesulitan.

Pembahasan :

Berdasarkan konteks dan situasi, tuturan di atas bermakna untuk menegur atau menyatakan ketegasan sebuah pernyataan pada lawan tuturnya. Jika tanpa menggunakan partikel akhir 「わよ」, akan menjadi ambigu 「笑ってる場合じゃない」 akan menjadi bentuk kalimat tanya atau pernyataan yang menggantung. Jika hanya menggunakan partikel akhir 「わ」 atau 「よ」 saja, maka fungsinya akan berubah.

Tabel Klasifikasi Fungsi *Shuujoshi Ne* dan Variasinya

No	Variasi	Fungsi	Jumlah data
1.	<i>Shuujoshi Ne</i>	Meminta persetujuan dari lawan bicara	2
		Mengonfirmasi suatu pernyataan	0
		Mendesak lawan bicara dengan lembut	1
		Melunakkan kalimat perintah	1
		Menyampaikan peringatan ringan	2
		Menginterpretasikan perasaan terkesan atau kagum	2
2.	<i>Shuujoshi None</i>	Alat penjelas disertai dengan persetujuan atau peringatan ringan sesuai konteks yang disampaikan penutur	1

Berdasarkan tabel di atas, *shuujoshi ne* ditemukan sebanyak 8 data, sedangkan *shuujoshi none* (variasi *shuujoshi ne*) ditemukan hanya 1 data. Fungsi *shuujoshi ne* yang tidak ditemukan adalah mengonfirmasi suatu pernyataan. Setelah disajikan bentuk tabel, pembahasan tentang fungsi *shuujoshi ne* akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

a). Fungsi *Shuujoshi Ne*

(1) Data 5

たまこ : のび太は腹ペコで怒ってるでしょうね。

Nobita pasti lapar dan marah, kan ya.

Konteks : Tamako mengira bahwa nantinya Nobita akan marah karena kelaparan.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 160)

(2) Data 6

しずか :

のび太さん、さっきはごめんね。

Nobita, maaf ya tadi

Konteks : Shizuka meminta maaf kepada Nobita setelah menyadari apa yang dia perbuat.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 67)

(3) Data 4

たまこ :

廊下が終わったら、ガラスふきお願いね。

Kalau lorong selesai, tolong lap jendela, ya.

Konteks : Ada Cinderella di rumah Nobita untuk membantu membereskan pekerjaan rumah tangga.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 103)

(4) Data 1

たまこ :

でも、うちじゃ飼いませんからね。

Tapi kita tidak bisa memelihara mereka.

Konteks : Nobita membujuk ibunya supaya beliau memperbolehkan memelihara anak kucing, namun ibunya memperingatkan ringan bahwa tidak boleh memelihara.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 362)

(5) Data 3

たまこ: さすがシンデレラちゃん。きっとそのうち、王様に会えますからね。

Cinderella hebat. Aku yakin kamu akan segera bertemu dengan pangeran.

Konteks : Tamako terkesan dengan pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh Cinderella.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 103)

Pembahasan :

Kelima data di atas mempunyai fungsi *shuujoshi ne* yang berbeda-beda. *Shuujoshi ne* pada data 5 berfungsi untuk meminta persetujuan dari lawan tutur. Dalam tuturan pada data 5, Tamako mengira bahwa Nobita kelaparan. Kemudian Tamako menggunakan 「でしょう」 yang diklasifikasikan sebagai *moderately feminine* digunakan untuk mencari persetujuan, dan partikel akhir digunakan untuk meminta persetujuan dari lawan tutur. Sehingga dengan adanya 「でしょう」 dan 「ね」 memperkuat maksud yang ingin disampaikan oleh Tamako, yaitu mencari persetujuan lawan tuturnya (NobiNobita) tentang opininya terhadap suatu hal. Fungsi *ne* yang berbeda terdapat pada data 6 yaitu digunakan untuk mendesak lawan bicara dengan lembut. *Shuujoshi ne* yang digunakan oleh shizuka (pada data 6) tidak termasuk ke dalam klasifikasi *strongly feminine* maupun *moderately feminine*, karena tidak mengandung kopula 「だ」 maupun 「でしょう」. Fungsi *ne* pada data 4 adalah untuk melunakkan kalimat perintah. Penggunaan bahasa oleh wanita lebih

sopan dibandingkan dengan laki-laki. Daripada menggunakan kalimat perintah 「ふけ！」 Tamako lebih memilih menggunakan 「ふきお願いね」 disertai dengan partikel akhir 「ね」. Pengarang menggunakan 「お願い」 sebagai kata untuk mewakili kalimat perintah, ditambahkan partikel akhir *ne* untuk melunakkan kalimat perintah. Lain halnya dengan fungsi *shuujoshi ne* pada data 1, yaitu untuk menyampaikan peringatan ringan. Penyampaian peringatan dapat menggunakan struktur, verba て + wa + dame *desu*. namun jika penutur menggunakan strujtur tersebut, maka maknanya “benar-benar tidak boleh”. Tamako menuturkan 「飼いません」 diimbui dengan *shuujoshi ne* untuk memperhalus peringatan yang disampaikan supaya mudah diterima oleh Nobita, yang memiliki peran sebagai anak. Fungsi *shuujoshi ne* yang terakhir terdapat pada data 3 yaitu untuk menginterpretasikan perasaan terkesan atau kagum. *Adverb* 「さすが」 untuk representasi rasa kagum, dan menggunakan partikel akhir *ne* untuk menginterpretasikan rasa terkesan dari penutur akan kerja keras dari lawan tuturnya, yaitu Cinderella.

b). Fungsi Shuujoshi None

Data 1

しずか :

知らなかったわ。のび太さんて、本当に優しい人なのね。

Aku enggak tahu. Nobita ternyata orang yang baik hati, ya.

Konteks : Nobita tak sempat mengerjakan pekerjaan rumah, ia banyak menolong orang hari ini.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 431)

Pembahasan :

Fungsi *shuujoshi none* dari data di atas yaitu sebagai alat penjelas disertai dengan persetujuan sesuai dengan konteks yang disampaikan oleh penutur. Partikel akhir 「のね」 digunakan sebagai penjelas disertai dengan persetujuan dan peringatan ringan. Pada tuturan 「のび太さんて、ほんとうに優しい人のね」 fungsi partikel akhir *none* digunakan sebagai representasi meminta persetujuan dari lawan tuturnya terhadap opini yang disampaikan oleh Tamako (penutur wanita) yang mengutarakan 「ほんとうに優しい人」. *Shuujoshi none* adalah partikel akhir yang hanya digunakan oleh wanita, sehingga tidak mungkin penutur pria menggunakan *shuujoshi* ini, jikalau pun ada maka termasuk ke dalam penyimpangan.

Tabel Klasifikasi Fungsi *Shuujoshi Yo* dan Variasinya

No	Variasi	Fungsi	Jumlah Data
1.	<i>Shuujoshi Yo</i>	Penjelas agar lawan tutur dapat memahami dan mengerti informasi yang disampaikan	4
		Menunjukkan ajakan	0
		Menunjukkan perintah	1
		Menarik perhatian dan menegaskan lawan tutur terhadap informasi yang disampaikan	2
		Menyampaikan permintaan	4
2.	<i>Shuujoshi Noyo</i>	Mengajukan pernyataan disertai dengan penegasan	7
		Memberikan kesan lembut penuh keyakinan pada pernyataan atau respon yang ditujukan kepada lawan tutur	9
		Melarang atau memerintah ringan	0

Pada tabel di atas, *shuujoshi noyo* dengan fungsi “memberikan kesan lembut penuh keyakinan pada pernyataan atau respon yang ditujukan kepada lawan tutur” paling banyak ditemukan dalam serial komik ini, yakni sebanyak 9 data. Kemudian fungsi yang tidak ditemukan dalam *shuujoshi yo* adalah “menunjukkan ajakan” dan fungsi yang tidak ditemukan dalam *shuujoshi noyo* adalah “melarang atau memerintah ringan”. Setelah disajikan bentuk tabel, pembahasan tentang fungsi *shuujoshi yo* akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

a). Fungsi Shuujoshi Yo

(1) Data 4

しずか :

立て直すことよ。

Itu adalah renovasi

Konteks : Nobita tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan “*kachiku*”, kemudian Shizuka menjelaskan.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 193)

(2) Data 3

たまこ :

お洗濯する身にもなってよ。

Cuci pakaianmu sendiri

Konteks : Pakaian Nobita kotor, Tamako menyuruh Nobita untuk mencuci pakaiannya sendiri.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 90)

(3) Data 2

ジャイアンの母 :
変なもの使うからだよ。

Itu karena kamu menggunakan sesuatu yang aneh

Konteks : Ibu Giant memperingatkan bahwa apa yang terjadi karena ulah Giant sendiri.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 88)

(4) Data 7

しずか :
早くのび太さん助けてよ。

Cepat tolong Nobita.

Konteks : Shizuka meminta tolong kepada Doraemon untuk menolong Shizuka.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 238)

Pembahasan :

Keempat data di atas memiliki fungsi dari *shuujoshi yo* yang berbeda-beda. *Shuujoshi yo* pada data 4 digunakan oleh Shizuka sebagai penutur untuk penjelas agar lawan tutur memahami dan mengerti informasi yang disampaikan. Struktur partikel akhir 「よ」 yang menggunakan tamnahan kata keterangan seperti 「こと」 maka akan diklasifikasikan sebagai *strongly feminine*. Dalam percakapan data 4, Shizuka menjelaskan dan menekankan definisi atau kata lain dari 「改築」 menggunakan partikel akhir *yo*. Fungsi *shuujoshi yo* pada data 3 adalah menunjukkan perintah. Pada konteks tuturan, Tamako menyuruh Nobita mencuci pakaiannya sendiri, tetapi konteksnya tidak menyuruh “*directly*” sehingga tetap menggunakan verba 一て dengan partikel akhir よ untuk menyampaikan dan mempertegas perintah. Salah satu syarat utama agar partikel akhir *yo* termasuk ke dalam penanda *joseigo*, maka harus memiliki struktur 「一て+よ」. Pada tuturan Tamako, 「なつて」 merupakan bentuk 一て dari 「なる」, sehingga tuturan tersebut memenuhi syarat bahwa partikel akhir *yo* dengan fungsi menyampaikan perintah, termasuk ke dalam penanda *joseigo*. Kemudian, data 2 mengandung fungsi *shuujoshi yo*, menarik perhatian lawan tutur terhadap informasi yang disampaikan. Partikel akhir *yo* pada tuturan ibu Giant tidak memiliki “arti” hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk menekankan dan menghidupkan ekspresi dari penutur. Dalam komik, ibu Giant sangat marah, maka dari itu menggunakan *tsu* kecil 「っ」 berfungsi menekankan *shuujoshi yo*. Data 7 sebagai contoh data dari penggunaan *shuujoshi yo*, memiliki fungsi untuk menyampaikan permintaan. Tuturan Shizuka menggunakan verba 「たすけて」 dengan imbuhan *shuujoshi* 「よ」 untuk

menyampaikan permintaan “mendesak” kepada lawan tuturnya. 「はやく」 adalah *adverb* (kata keterangan) dengan arti “cepat” untuk menunjukkan sesuatu yang “mendesak”. Saat mendesak, tidak cocok menggunakan 一てもいいですか karena pola ini meminta kesukarelaan dari lawan tutur. Maka dari itu digunakan verba 「助けて」 dan *shuujoshi* 「よ」.

b). Fungsi Shuujoshi Noyo

(1) Data 2

しずか :
知らない。ろうかをからぶきしてるの。すっごく疲れるのよ。

Tidak tahu. Aku sedang mengepel lorong. Capek tahu.

Konteks : Nobita bertanya tanpa melihat apa yang sedang dilakukan oleh Shizuka. Sedikit membuat Shizuka kesal.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 86)

(2) Data 4

たまこ :
お花でもお茶でも舞踊でも、一つの流派の中で一番えらいのが家元なのよ。

Baik itu bunga, teh, tarian bahkan dansa, Pak Iemoto-lah yang paling hebat.

Konteks : Nobita dan ibunya sedang asyik membicarakan kehebatan dari pak Iemoto.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 120)

Pembahasan :

Berdasarkan dua data di atas, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. *Shuujoshi noyo* pada data 2 berfungsi untuk mengajukan pernyataan disertai dengan penegasan. Shizuka pada data 2 menuturkan 「すっごく疲れるのよ」. 「すっごく」 adalah *adverb* untuk menyatakan “sangat”, dan 「疲れる」 adalah verb yang berarti “lelah/capek”, kemudian *shuujoshi* 「のよ」 yang berfungsi “mengajukan pernyataan dengan tegas”. Shizuka memberikan pernyataan bahwa dia lelah karena habis mengepel lorong. Supaya tidak terkesan sedang “kesal”, dan memberikan “penegasan pada pernyataan supaya lawan tutur paham kondisi penutur, dan tanpa mengurangi sisi lembutnya sebagai wanita”, maka digunakan *shuujoshi* 「のよ」. Sedangkan *shuujoshi yo* pada data 4 berfungsi untuk memberikan kesan lembut penuh keyakinan pada pernyataan atau jawaban. *Shuujoshi noyo* digunakan pada data 4 supaya pembacanya memahami konteks yang ingin disampaikannya, yaitu “Ibu Nobita yakin bahwa yang paling hebat dalam segala hal baik itu bunga, teh maupun dansa adalah pak Iemoto”. Maka digunakan partikel akhir *noyo* sebagai representasi

“jawaban penuh keyakinan yang disampaikan dengan lembut”.

Hubungan Penanda Lain Joseigo dengan Shuujoshi pada Tuturan Wanita dalam Serial Komik Doraemon 真夏の爆笑祭り 2022

Tabel Hubungan Penanda Lain Joseigo dengan Shuujoshi

No.	Penanda Lain Joseigo dan Shuujoshi	Jumlah Data
1.	Kandou あら dengan shuujoshi の	3
2.	Kandou あら dengan shuujoshi わ	2
3.	Kandou まあ dengan shuujoshi わ	1
4.	Kandou まあ dengan shuujoshi わね	1
5.	Kandou わあ dengan shuujoshi わ	1
6.	Pronomina persona orang pertama あたし dengan shuujoshi よ	1
7.	Prefiks お dengan shuujoshi わね	2
8.	Prefiks お dengan shuujoshi ね	1
9.	Prefiks お dengan shuujoshi よ	1

Hubungan antara *kandou ara* dengan *shuujoshi no* adalah data terbanyak yang ditemukan dalam serial komik doraemon, sebanyak 3 data. Data yang ditemukan sangat sedikit karena spesifikasinya yang mengerucut. Setelah disajikan bentuk tabel, pembahasan tentang hubungan penanda lain *joseigo* dengan *shuujoshi* adalah sebagai berikut.

a). Kandou あら dengan Shuujoshi の

Data 1

たまこ :

あら、のびちゃん。今朝はちゃんと起きたの。

Oh, Nobu-chan, kamu bangun dengan baik pagi ini.

Konteks : Tamako terkejut melihat Nobita bangun pagi.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 23)

Pembahasan :

Ketika pernyataan diakhiri dengan partikel akhir 「の」 maka 「の」 berfungsi sebagai alat penjelas dan ada indikasi kelembutan, namun tidak tahu “makna dan maksud yang ingin disampaikan penutur”. Sehingga pengarang komik, mengimbuhkan *kandou* 「あら」 untuk menghidupkan ekspresi penutur wanita dalam komik di atas. *Shuujoshi* 「の」 yang pada awalnya hanya sebagai indikasi kelembutan, kemudian adanya *kandou* 「あら」 yang bermakna representasi emosi terkejut, maka makna dari tuturan Tamako adalah rasa terkejut dari penutur dengan tetap menjaga sisi kelembutannya sebagai seorang ibu.

b). Kandou あら dengan Shuujoshi わ

Data 1

しずか :

あらっ、オタマジャクシになったわ

Ehh, sudah jadi kecebong

Konteks : Nobita memamerkan alat ajaib Doraemon yang dapat mempercepat siklus hidup binatang, salah satunya katak.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 132)

Pembahasan :

Jika diperhatikan konteksnya, *shuujoshi* 「わ」 berfungsi sebagai representasi dari emosi penutur dengan intonasi naik. Tanpa adanya *kandou* 「あら」, jika kita memahami konteks, maka tuturan Shizuka bermakna “rasa antusias terhadap sesuatu”. *Kandou* 「あら」 dimaksudkan dapat lebih membantu menghidupkan rasa antusias dari diri penutur. Sehingga untuk menghidupkan atmosfer kebahagiaan dan antusias dari penutur, pengarang komik menambahkan *kandou* 「あら」.

c). Kandou まあ dengan Shuujoshi わ

Data 1

たまこ :

まあー、きれいになったわ。さすがシンデレラちゃん。

Nah, jadi bersih, Cinderella Hebat.

Konteks : Tamako memuji pekerjaan rumah tangga yang diselesaikan oleh Cinderella.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 103)

Pembahasan :

Kandou 「まあ」 menunjukkan kelegaan dan emosi senang dari penutur atas pencapaian yang telah dilakukan oleh lawan tutur, yaitu “menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan sempurna”. Sedangkan *shuujoshi* 「わ」 digunakan sebagai pernyataan yang disampaikan tanpa mengurangi sisi feminin penutur. Pernyataan yang mengandung perasaan kagum sudah direpresentasi oleh *shuujoshi wa* dalam tuturan 「きれいになったわ」, namun penulis komik menginginkan agar emosi penutur dapat dengan benar-benar diterima oleh pembaca, sehingga menambahkan *kandou maa* 「まあー、きれいになったわ」.

d). Kandou まあ dengan Shuujoshi わね

Data 1

たまこ :

ええっ、みんな終わったの。ほんとうに。まあー、よくやったわね。

Eh semuanya selesai? Beneran? Nah, kamu melakukannya dengan baik.

Konteks : Nobita mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga dibantu dengan alat ajaib Doraemon, tanpa sepengetahuan ibunya.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 59)

Pembahasan :

Kandou 「まあ」 dalam konteks tuturan bermakna kelegaan penutur terhadap suatu hal yang terjadi. Sehingga antara *kandou* 「まあ」 dan *shuujoshi* 「わね」 memiliki korelasi dalam memaknai tuturan yaitu, kelegaan penutur melihat suatu peristiwa yang langka terjadi kemudian mencari kesepakatan lawan tutur lainnya untuk menyetujui tentang peristiwa langka tersebut. Makna yang dihasilkan menjadi ganda, kelegaan penutur melihat suatu peristiwa yang langka dan kesepakatan yang dicari untuk menyetujui peristiwa langka tersebut.

e). *Kandou* わあ dengan *Shuujoshi* わ

Data 1

しずか :

わあ、助かるわ。

Wah, aku sangat terbantu.

Konteks : Shizuka merasa terbantu dengan kehadiran Nobita.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 86)

Pembahasan :

Jika penutur hanya mengatakan 「わあ」 menunjukkan emosi senang, kemudian terdapat *shuujoshi* 「わ」 digunakan sebagai pendukung penggunaan *kandou* 「わあ」. Sehingga makna yang dihasilkan dari penggunaan *kandou* 「あ」 dan *shuujoshi* 「わ」 adalah sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan senang dari penutur yang sudah terbantu pekerjaannya. Hal ini juga dibantu dengan penggunaan verba 「助かる」.

f). Pronomina Persona Orang Pertama あたし dengan *Shuujoshi* よ

Data 1

マリ :

あたしこっちよ。

Aku di sini

Konteks : Ibu Marie mencari keberadaan Marie. Setelah memarahinya, ia menyangka Marie hilang, namun ternyata ada di sebelahnya.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 86)

Pembahasan :

Shuujoshi 「よ」 merupakan partikel akhir yang dapat digunakan oleh semua gender, tetapi hanya digunakan oleh perempuan saja jika memiliki struktur seperti (*noun* + *yo*),

(*.no* + *yo*), (*.te+yo*), (*.koto+yo*) dan (*.wa+yo*). Dengan kata lain, jika Mari hanya menggunakan partikel akhir 「よ」 tanpa adanya penyebutan dirinya dengan *jishou daimeshi* 「あたし」 maka akan mengarah kepada maskulinitas. *Shuujoshi* 「よ」 dalam konteks tuturan ini berfungsi untuk menarik perhatian lawan tutur. Sehingga dengan adanya *jishou daimeishi* 「あたし」 dapat membantu memaknai *shuujoshi* 「よ」 dan tuturan dari Mari menjadi *feminine*.

g). Prefiks お dengan *Shuujoshi* わね

Data 1

たまこ :

今日こそお庭の草をむしってちょうだい、それからおつかい頼むわね。

Hari ini tolong petik rumput taman, aku akan memintamu membantuku mulai sekarang.

Konteks : Tamako menyuruh Nobita untuk membantunya mengerjakan pekerjaan rumah, salah satunya memotong rumput di taman

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 55)

Pembahasan :

Shuujoshi 「わね」 merupakan representasi permintaan penutur agar lawan tuturnya menyetujui apa yang diminta atau yang dimaksud. Dapat juga digunakan untuk mencari kesepakatan. Jika dilihat dalam konteks tuturan Tamako, maka *shuujoshi wane* berfungsi sebagai representasi permintaan penutur pada lawan tutur untuk menyetujui apa yang diminta. Sedangkan fungsi *prefiks-o* pada nomina 「庭」 hanya digunakan untuk memperhalus kata benda, tidak memiliki makna khusus. Namun, dengan adanya *prefiks-o* pada 「庭」 menambah kesan *feminine* dalam tuturan tersebut.

h). Prefiks お dengan *Shuujoshi* ね

Data 1

しずか :

赤ちゃんのころのお人形、ときどき返してね。

Boneka saat aku bayo, tolong kembalikan ya.

Konteks : Nobita meminjam boneka bayi milik Shizuka. Shizuka memperingatkan agar Nobita tidak lupa mengembalikannya.

(ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 362)

Pembahasan :

untuk memantapkan bahwa tuturan Shizuka tidak mengarah ke maskulinitas, maka penulis komik menambahkan *prefiks-o* pada nomina 「人形」. Kemudian, fungsi *shuujoshi ne* pada tuturan Shizuka, melunakkan kalimat perintah. Biasanya dalam buku teks, ketika seseorang memerintah orang lain, maka

menggunakan *—てください* menjadi 「貸してください」. Namun, untuk menghidupkan feminitas pada perempuan, tidak menggunakan bentuk *—てください* melainkan hanya menggunakan verba bentuk *て* dengan akhiran *shuujoshi* 「ね」 untuk memperhalus kalimat perintah tuturan wanita tanpa harus mendengar suaranya.

i). Prefiks *お* dengan *Shuujoshi* *よ*

Data 1

たまこ :

お花の先生からよ。

Dari guru bunga-ku (guru yang mengajar dan merangkai Ikebana)

Konteks : Tamako (ibu Nobita) sedang menerima telepon dari guru kursus ikebana. Ia terlihat begitu senang (ドラえもん総集編、真夏の爆笑祭り Halaman 120)

Pembahasan :

Vranic (2013:32) yang menyebutkan bahwa wanita lebih menggunakan *honorifics* (sebutan kehormatan) dibandingkan dengan pria. Kemudian, untuk partikel *yo*, sebenarnya lebih mengarah ke *moderately masculine* (Vranic.2013:44). Partikel *yo* yang lebih mengarah ke feminitas, memiliki formula sebagai berikut : *dearu+yo*, *wa+yo*, *koto+yo*, *no+yo*, *te+yo*. Jika dalam sebuah tuturan tidak terdapat formula tersebut, maka partikel *yo* dapat lebih mengarah pada maskulinitas. Supaya penutur wanita tidak disalahpahami menggunakan gaya bahasa maskulin, maka ditambahkan penanda lain seperti *prefik-o* di depan kata benda. Sehingga makna partikel *yo* pada tuturan di atas adalah mempertegas informasi dan menarik perhatian lawan tutur namun tetap disertai dengan kelembutan dari adanya *prefiks -o*.

PENUTUP

Simpulan

Shuujoshi memiliki masing-masing variasi dan fungsinya. *Shuujoshi wa* dan variasinya ditemukan sebanyak 26 data. *Shuujoshi wa* berjumlah 16 data, *shuujoshi wane* berjumlah 6 data, dan *shuujoshi wayo* berjumlah 4 data. *Shuujoshi ne* ditemukan sebanyak 8 data, dan variasinya *noyo* hanya 1 data. Fungsi *shuujoshi ne* yang tidak ditemukan adalah “menganfirmasi pernyataan”. *Shuujoshi* yang paling banyak ditemukan dalam Serial Komik Doraemon *Manatsu no Bakushou Matsuri* adalah *yo* sebanyak 27 data, 11 data untuk *shuujoshi yo* dan 16 data untuk *shuujoshi noyo*. Fungsi *shuujoshi yo* yang tidak ditemukan adalah “menunjukkan ajakan”. Sedangkan fungsi *noyo* yang tidak ditemukan yaitu, “melarang atau memerintah ringan”.

Total tuturan yang terdapat hubungan antara penanda lain *joseigo* dengan *shuujoshi* dalam satu kalimat, ditemukan sebanyak 13 data. Hubungan penanda lain *joseigo* dengan *shuujoshi* yang paling banyak ditemukan adalah *kandou ara* dengan *shuujoshi no* sebanyak 3 data.

Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu peneliti menyarankan untuk penelitian serupa selanjutnya membahas mengenai penggunaan *shuujoshi* atau penanda lain *joseigo* dengan *nenrei* (年齢) dalam Serial Komik Doraemon *Manatsu no Bakushou Matsuri*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chino, Naoko. 2005. *How to Tell The Difference Between Japanese Particles*. New York: Kodansha USA, Inc.
- Nakamura, Momoko. 2012. *Onna Kotoba to Nihongo*. Chiyoda-ku. Iwanami Shoten Co.,Ltd.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sudjianto. 2004. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto, & Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Rahmawati, Ulfa Choir. 2021. *Tindak Tutur Direktif Shuujoshi Danseigo Joseigo dalam Anime Konosuba Karya Natsume Akatsuki*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya: Unesa Press.
- Vranic. 2013. *Japanese Women's Language : Identify, gender, and real language use in contrast to language ideology*. Norwegia. Royal Frederick
- Wakamatsu, Kazuki. 2021. *Kyoyou no goi-ryoku 2340 higashiyashirohenshuu-bu*. Tokyo-bu. Seitosha